

# PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL

Muji<sup>1</sup>

**Abstrak.** Pembelajaran membaca pada program studi S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) memiliki peran yang penting. Keterampilan membaca dapat menunjang profesi mahasiswa sebagai calon pengajar, membantu mahasiswa untuk maju, dan menjadikan dirinya pribadi yang berkualitas. Salah satu upaya untuk merealisasikan tujuan itu adalah dengan mempelajari, memilih, menentukan, dan mengembangkan secara tepat perangkat pembelajaran untuk memberikan layanan belajar kepada mahasiswa. Masalah utama penelitian ini adalah “Bagaimanakah menyusun perangkat pembelajaran keterampilan membaca model Pembelajaran Kontekstual”. Kegiatan penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar Keterampilan Membaca yang dikemas dalam bentuk modul yang dikembangkan berdasarkan Pembelajaran Kontekstual. Manfaat hasil penelitian adalah hasil belajar mahasiswa lebih bermakna dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa, dan mempunyai dampak dapat meningkatkan efektivitas perkuliahan. Metode pengembangan yang digunakan dalam penelitian adalah model Borg dan Gall. Data yang dibutuhkan penelitian ini adalah data hasil tanggapan/penilaian dari tim ahli dan dosen, data hasil tanggapan/penilaian dari mahasiswa, data hasil tes uji kompetensi keterampilan membaca, dan data analisis hasil uji efektivitas dampak penggunaan perangkat pembelajaran. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah angket, wawancara, dan tes. Data hasil penilaian/tanggapan dari uji kelompok ahli, kelompok kecil, dan kelompok uji lapangan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Data tentang hasil tes uji kompetensi membaca mahasiswa terhadap peningkatan prestasi belajar dianalisis dengan menggunakan teknik analisis korelasi. Data tentang analisis hasil dampak pengembangan perangkat pembelajaran keterampilan membaca terhadap efektivitas pelaksanaan pembelajaran dianalisis dengan menggunakan teknik analisis nonparametris. Berdasarkan analisis data hasil tanggapan/penilaian dari tim ahli, kelompok dosen dan mahasiswa, perangkat pembelajaran keterampilan membaca yang dikembangkan, Pembelajaran Kontekstual dinilai layak untuk sumber belajar pada matakuliah Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia. Berdasarkan analisis data hasil tes uji kompetensi keterampilan membaca, tiap unit modul keterampilan membaca dinilai dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Berdasarkan analisis data tentang dampak pengembangan perangkat pembelajaran keterampilan membaca terhadap efektivitas perkuliahan, perangkat pembelajaran yang dikembangkan dapat membuat proses perkuliahan berjalan lebih efektif. Atas dasar hasil penelitian yang ditemukan disarankan pengguna perangkat pembelajaran hasil penelitian ini berlaku dikalangan mahasiswa keguruan dan dosen keguruan. Apabila pihak lain akan memanfaatkannya diharapkan pembaca membaca isi bagian yang dinilai relevan dengan kebutuhan.

**Kata Kunci:** membaca, model belajar kontekstual

## PENDAHULUAN

Pembelajaran membaca pada program studi S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) memiliki peran yang penting. Keterampilan membaca dapat menunjang profesi mahasiswa sebagai calon pengajar, membantu mahasiswa untuk maju, dan

---

<sup>1</sup> Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UJ

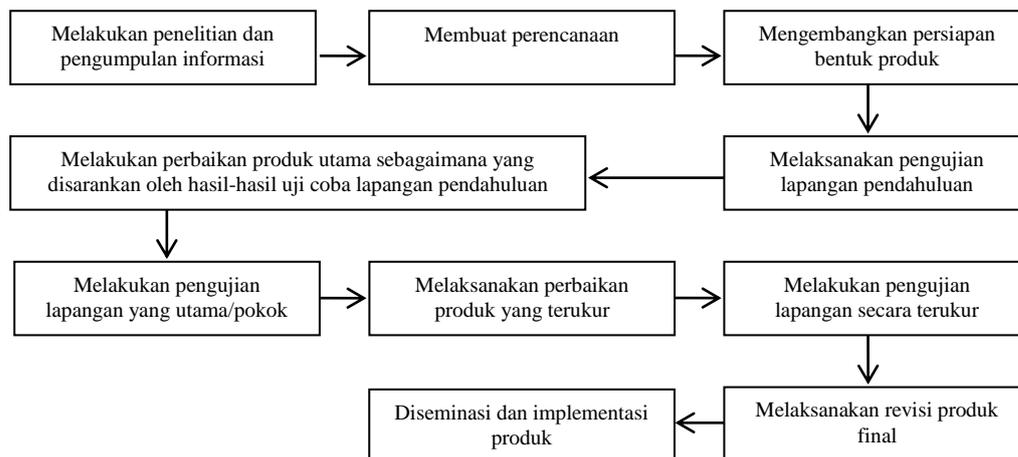
menjadikan dirinya pribadi yang berkualitas. Tujuan pembelajaran membaca yang ingin dicapai pada program studi S-1 PGSD, yaitu agar mahasiswa (1) memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas, (2) memiliki pondasi yang kuat untuk dapat mempelajari dan memahami berbagai disiplin ilmu, (3) meningkatkan kecerdasan serta meningkatkan daya kreasi dan imajinasi, (4) meningkatkan kecerdasan verbal, (5) memperbaiki rasa percaya diri, mengembangkan kemampuan manajemen emosi, dan meningkatkan kemampuan melakukan interaksi sosial positif di mana pun dan kapan pun, dan (6) menjadikan seseorang lebih dewasa, arif, dan bijaksana dalam menjalani kehidupan (Nuttal, 1982; Pelly, Usman dan Rustam Amir Effendi, 1992; Samsu, 2011; Nurhadi, 2008). Salah satu upaya untuk merealisasikan tujuan itu adalah dengan mempelajari, memilih, menentukan, dan mengembangkan secara tepat perangkat pembelajaran untuk memberikan layanan belajar kepada mahasiswa.

Pencapaian tujuan yang dirancang di atas, kegiatan penelitian mempermasalahkan “Bagaimanakah menyusun perangkat pembelajaran keterampilan membaca model Pembelajaran Kontekstual”. Menyusun perangkat pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan mahasiswa tidak mudah, karena banyak pertimbangan yang perlu diperhitungkan. Pertimbangan yang perlu diperhitungkan ketika menyusun bahan ajar keterampilan membaca yang dikemas dalam bentuk modul yang dikembangkan berdasarkan Pembelajaran Konekstual. Pertama, bahan yang dipelajari harus dibutuhkan mahasiswa. Artinya, apa yang dibaca oleh mahasiswa harus dapat ditemukan di lingkungan tempat tinggal mereka. Kedua, bahan bacaan harus baru. Artinya, bahan bacaan yang dipelajari belum pernah dikenal mereka selama mereka belajar di jenjang sekolah yang pernah ditempuh. Ketiga, bahan bacaan yang dipelajari harus bermakna bagi kehidupan diri mahasiswa. Keempat, bahan bacaan yang dipelajari harus dipilih memiliki nilai-nilai yang dapat membuat diri mahasiswa hidup lebih baik dari hidup yang sebelum-sebelumnya. Kelima, bahan bacaan yang dipilih, diupayakan dapat merangsang mahasiswa untuk melakukan perubahan, pembaharuan, atau mempertahankan sikap dalam hidup dan kehidupannya. Dengan demikian, materi bacaan yang dimuat dalam bahan ajar ini diupayakan selalu sesuai fakta dan realita kontekstual kebutuhan belajar mahasiswa. Di sinilah letak perbedaan bahan ajar keterampilan membaca yang dihasilkan melalui penelitian ini dengan bahan ajar keterampilan membaca yang selama ini telah terbit di pasaran atau toko-toko buku.

## METODE PENELITIAN

### A. Model Pengembangan

Model yang digunakan untuk pengembangan produk adalah model Borg dan Gall. Borg dan Gall (1983:776) menetapkan 10 langkah yang digunakan untuk *Educational Research and Development* (R & D), seperti model di bawah ini.



Gambar 1. Desain Pengembangan Produk Model Borg and Gall

Langkah-langkah penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini hanya sampai pada menghasilkan produk akhir – tidak sampai melakukan kegiatan pembuatan produk secara massal. Oleh karena itu, peneliti memperpendek/menyederhanakan langkah-langkah yang ditempuh. Dengan demikian, langkah-langkah yang digunakan untuk penelitian dan pengembangan modul, meliputi:

- 1) penelitian pendahuluan dan information collection untuk menganalisis produk media pembelajaran yang akan dikembangkan,
- 2) mengembangkan produk awal,
- 3) melakukan validasi ahli,
- 4) melakukan uji coba lapangan, dan
- 5) melakukan revisi produk.

Pemilihan prosedur pengembangan produk seperti itu didasarkan pada beberapa pertimbangan sebagai berikut :

- 1) dari studi pendahuluan dan *information collection*, peneliti melakukan *need assesment* diperoleh informasi bahwa pengembangan perangkat pembelajaran (silabus, modul, dan instrumen asesmen) menurut model belajar kontekstual diperlukan untuk (a) menghasilkan kompetensi keterampilan membaca yang bermakna bagi mahasiswa, dan (b) mengatasi kesenjangan dalam pembelajaran keterampilan membaca (dalam

perkuliahan terjadi perbedaan persepsi pemaknaan materi kuliah antara dosen dan mahasiswa), dan

- 2) produk pengembangan yang dihasilkan, diperlukan untuk menjawab problematika praktis dalam proses pembelajaran membaca mahasiswa S-1 PGSD (peningkatan hasil belajar pada mata kuliah Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia dan peningkatan profesi sebagai calon guru di Sekolah Dasar).

## **B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan**

Langkah-langkah yang diikuti untuk menghasilkan produk, dipaparkan dalam bagian berikut ini.

1. ***Tahap pra pengembangan***, mengumpulkan dan mengkaji informasi tentang pelaksanaan pembelajaran mata kuliah Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia, khususnya pada kompetensi keterampilan membaca. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan antara lain:

- (1) mengumpulkan informasi (input) tentang pelaksanaan pembelajaran kompetensi keterampilan membaca kepada dosen pembina mata kuliah dan mahasiswa. Pada saat mengumpulkan informasi ini, kegiatan yang dilakukan meliputi:
  - (a) observasi awal pada saat proses pembelajaran kompetensi keterampilan membaca di kelas;
  - (b) melakukan wawancara dengan mahasiswa peserta pembelajaran kompetensi keterampilan membaca;
  - (c) melakukan studi dokumenter untuk mengkaji perangkat pembelajaran yang selama ini dipakai dosen sebagai acuan mengajar kompetensi keterampilan membaca, dan
  - (d) melakukan pengamatan terhadap faktor-faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran kompetensi membaca seperti media apa saja yang digunakan dosen saat mengajar kompetensi keterampilan membaca dan sumber-sumber belajar lain apa saja yang digunakan dosen saat mengajar kompetensi keterampilan membaca.
- (2) mengumpulkan data input dari dosen dan mahasiswa. Data dari dosen meliputi persiapan dalam menyusun perangkat pembelajaran dan keterampilan dosen untuk mengaplikasikan bahan ajar yang telah dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran. Data dari mahasiswa meliputi pandangan mahasiswa tentang

pembelajaran kompetensi keterampilan membaca, prospek kompetensi membaca dikaji dalam perkuliahan, dan prospek kompetensi membaca bagi peningkatan profesi mereka sebagai calon pengajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD)

- (3) mengkaji data input untuk mengetahui standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan materi kuliah yang perlu dikembangkan untuk kepentingan kuliah mahasiswa PGSD.
2. **Tahap pengembangan**, kegiatan yang dilakukan, yaitu: menyusun draf silabus menurut model belajar kontekstual, menyusun prototip produk pengembangan modul keterampilan membaca menurut model belajar kontekstual, dan membuat draf instrumen asesmen keterampilan membaca menurut model belajar kontekstual
3. **Tahap pelaksanaan penelitian**, kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:
  - (1) membagi draf silabus kepada para pakar/ahli, yaitu: ahli perancang pembelajaran dan ahli isi/pembina mata kuliah;
  - (2) membagi prototip modul kepada para pakar/ahli, yaitu: ahli media pembelajaran, ahli perancang modul, ahli bahasa, dan ahli isi/pembina mata kuliah;
  - (3) membagi draf instrumen asesmen kepada pakar/ahli, yaitu: ahli isi/pembina mata kuliah;
  - (4) membagi prototip modul kepada mahasiswa pengguna modul. Kegiatan yang dilakukan adalah membagi mahasiswa menjadi dua kelompok, yaitu kelompok kecil dan kelompok besar. Kelompok kecil terdiri 7 mahasiswa, untuk kepentingan uji kelompok kecil. Kelompok besar terdiri 28 mahasiswa, untuk kepentingan uji lapangan, dan
  - (5) membimbing dan mendampingi mahasiswa melakukan koreksi modul.
4. **Tahap Penyusunan perangkat pembelajaran membaca**, hasil penelitian yang dikembangkan berdasarkan model pembelajaran kontekstual. Kegiatan yang dilakukan, yaitu: membuat silabus, membuat bahan ajar berbentuk modul, dan membuat instrumen asesmen berupa tes formatif.

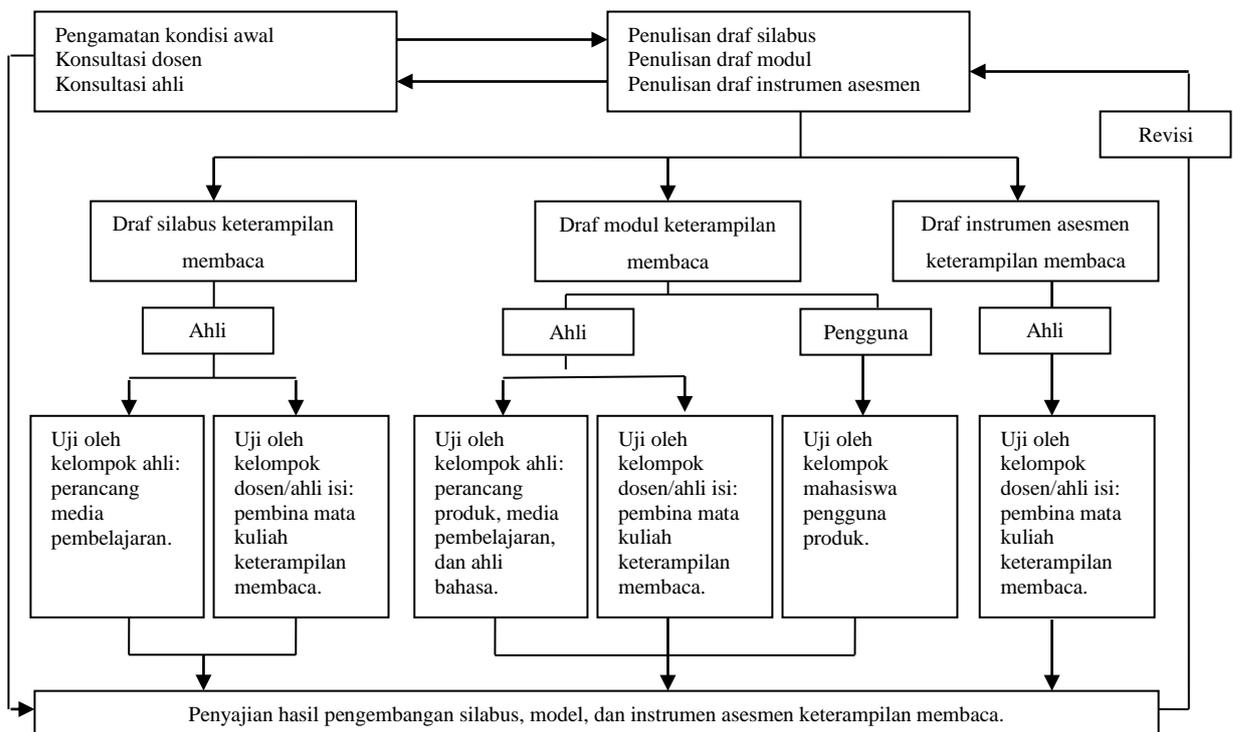
### C. Uji Coba Produk

Uji coba produk yang dimaksud pada bagian ini adalah untuk mengumpulkan data. Data ini digunakan dasar untuk menetapkan kualitas modul keterampilan membaca. Urutan tindakan yang dikemukakan pada bagian ini meliputi bahasan

tentang: desain uji coba, subjek uji coba, jenis data, instrumen pengumpul data, dan teknik analisis data.

### 1. Desain Uji Coba

Model uji coba produk pengembangan memakai model Borg dan Gall. Dalam uji pengembangan ini kegiatan yang dilakukan diawali dengan tahapan uji kelompok kecil dan berhenti pada tahap uji lapangan. Desain uji coba produk yang digunakan dalam penelitian adalah desain eksperimental. Model desain uji coba yang dipakai dalam penelitian dapat diperiksa dalam bagan berikut ini.



Gambar 2. Model Desain Uji Produk

### 2. Subjek Uji Coba

Subjek uji coba produk terdiri atas (1) ahli di bidang penyusunan media pembelajaran, mereka adalah pembina matakuliah penulisan buku ajar prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, (2) ahli di bidang perancang produk, mereka adalah dosen ahli teknologi pembelajaran, (3) ahli di bidang isi produk, mereka adalah dosen pembina mata kuliah pembelajaran keterampilan membaca, (4) ahli bahasa, mereka adalah dosen ahli bahasa pada Fakultas Sastra jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, dan (5) sasaran pemakai produk mereka adalah mahasiswa S-1 PGSD calon pengguna produk. Kualifikasi ahli di bidang penyusunan media pembelajaran, ahli dibidang perancang

produk, ahli isi produk, dan ahli bahasa yang dipilih tingkat S3 sedangkan kualifikasi sasaran pemakai produk yang dipilih mahasiswa S-1. Subjek uji coba produk yang dipakai dalam penelitian bersifat heterogen. Sehubungan dengan kondisi subjek uji coba produk yang dipilih peneliti, teknik pemilihan subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah teknik acak. Alasannya, subjek uji coba memiliki tingkat pengetahuan dan pengalaman yang berbeda.

### **3. Jenis Data**

Data yang dibutuhkan penelitian ini adalah data hasil tanggapan/penilaian silabus dari tim ahli perancang media dan tim ahli isi/dosen pembina mata kuliah. Data hasil tanggapan/penilaian bahan ajar berbentuk modul dari tim perancang media, ahli bahasa, ahli isi, dan calon pengguna modul mahasiswa S-1 PGSD. Data hasil tanggapan/penilaian instrumen asesmen keterampilan membaca dari tim ahli isi.

### **4. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis, yaitu (1) instrumen pengumpul data input dan (2) instrumen pengumpul data output. Instrumen pengumpul data input digunakan lembar observasi dan panduan wawancara. Lembar observasi dan panduan wawancara tentang perangkat pembelajaran yang berupa draf modul. Instrumen pengumpul data output digunakan angket dan tes. Semua instrumen pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui berbagai kekurangan, kelebihan, kritik, saran, dan masukan produk penelitian yang disusun oleh peneliti. Uraian peran masing-masing instrumen tersebut dapat dibaca pada bagian berikut ini.

#### **(1) Lembar Observasi**

Instrumen ini digunakan untuk menjaring informasi tentang kelayakan draf modul yang disusun oleh peneliti. Hasil studi kelayakan ini digunakan peneliti untuk penyempurnaan draf perangkat pembelajaran (modul).

#### **(2) Panduan Wawancara**

Wawancara yang dipilih untuk instrumen penelitian adalah wawancara terstruktur. Instrumen ini dipilih karena peneliti telah mengetahui tentang permasalahan yang dicari dalam kegiatan penelitian yang dilakukan (Sugiyono, 2008:194). Masalah penelitian yang dicari dan diverifikasikan kebenarannya dalam penelitian adalah (1) data analisis hasil tanggapan/penilaian silabus keterampilan membaca dari tim ahli dan

dosen, (2) data analisis hasil tanggapan/penilaian modul keterampilan membaca dari tim ahli, dosen, dan mahasiswa, (3) data analisis hasil tanggapan/penilaian instrumen asesmen dari dosen, (4) data analisis hasil tes uji kompetensi keterampilan membaca dari mahasiswa, dan (5) data hasil analisis tingkat efektivitas produk dari mahasiswa.

### (3) Angket

Angket/kuesioner dalam kegiatan penelitian ini dipilih sebagai instrumen pengumpul data yang efisien. Letak efisiensinya dalam waktu yang tidak terlalu lama semua data dapat terjaring dengan baik. Perhitungan lain dipilihnya instrumen itu adalah pengumpul data mengetahui data yang dibutuhkan dan mengetahui apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2008:199). Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini ada 3, yaitu (1) data input tentang tanggapan/penilaian pentingnya silabus, modul, dan evaluasi keterampilan membaca disusun, (2) data output tentang tanggapan/penilaian produk yang disusun, dan (3) data hasil tanggapan/penilaian produk yang disusun.

### (4) Tes

Pemilihan jenis tes ini digunakan oleh peneliti dipertimbangkan atas dasar kebutuhan. Tes dalam kegiatan penelitian ini digunakan sebagai alat untuk meraih data tentang tingkat prestasi belajar mahasiswa setelah mereka mempelajari materi dari tiap unit modul. Jenis tes yang dipilih dalam kegiatan penelitian ini ditinjau dari dimensi isi (Anderson, 1975; Arikunto, 1990:47). Alat peraih data ini dipilih, dinilai lebih praktis, ekonomis, dan objektif untuk mengetahui uji kompetensi keterampilan membaca mahasiswa. Bentuk tes yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatan penelitian ini adalah pilihan ganda. Bentuk tes ini dinilai objektif dipilih peneliti untuk mengetahui prestasi mahasiswa. Letak objektivitas, baik dosen maupun mahasiswa keduanya dapat dengan jelas mengerti jawaban benar-salah, saling dapat mengoreksi, dan tidak memihak pada perilaku subjektif pada diri yang dikoreksi maupun yang mengoreksi.

Tabel 1. Kisi-Kisi Tes

No	Jenis Kompetensi Membaca yang Diujikan	Aspek Kompetensi yang Dinilai	Bentuk tes				Ket
			Lisan		Tulis		
			Objektif	Subjektif	Objektif	Subjektif	
1.	Membaca Pemaha-man	Kognitif proses					

No	Jenis Kompetensi Membaca yang Diujikan	Aspek Kompetensi yang Dinilai	Bentuk tes				Ket
			Lisan		Tulis		
			Objektif	Subjektif	Objektif	Subjektif	
		Kognitif produk					
		Psikomotor					
		Afektif					
2.	Membaca Kritis	Kognitif proses					
		Kognitif produk					
		Psikomotor					
		Afektif					
3.	Membaca Kreatif	Kognitif Proses					
		Kognitif Produk					
		Psikomotor					
		Afektif					

Diadopsi dari penilaian autentik model Pembelajaran Kontekstual (B. Johnson, 1983:260).

## 5. Teknik Analisis Data

### (a) Cakupan Data

Data yang dianalisis dalam kegiatan penelitian ini ada 3 jenis. Tindakan pertama, analisis *data tentang hasil tanggapan/penilaian modul* dari tim ahli perancang produk, tim ahli media pembelajaran, tim ahli isi, dan pengguna produk. Kedua, *data tentang hasil tes uji kompetensi keterampilan membaca* dari mahasiswa calon pengguna modul. Uji kompetensi membaca yang ingin dicapai dalam penelitian ini mencakup uji kompetensi membaca modul unit 1, 2, 3, 4, 5, 6, dan 7. Data ini diperoleh dari nilai tes uji kompetensi keterampilan membaca tiap unit modul. Ketiga, *data tentang analisis hasil dampak pengembangan modul* dalam tiap unit terhadap efektivitas pelaksanaan perkuliahan. Data ini diperoleh dari nilai hasil uji eksperimen pelaksanaan perkuliahan dengan menggunakan modul menurut model belajar kontekstual.

### (b) Analisis Data

Data yang dianalisis dalam kegiatan penelitian ini adalah data hasil penilaian/tanggapan terhadap modul dari kelompok ahli, kelompok kecil, dan kelompok uji lapangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif

(Sugiyono, 2007:94). Teknik analisis deskriptif yang digunakan untuk menghitung skor akhir dari data hasil penilaian/tanggapan kelompok ahli, kelompok kecil, dan kelompok uji lapangan adalah prosentase, dengan rumus sebagai berikut.

$$skor\ akhir = \frac{skor\ maksimal}{skor\ total} \times 100$$

Untuk memberikan makna dan pengambilan keputusan tentang penilaian/tanggapan kelompok ahli, kelompok kecil, dan kelompok uji lapangan, digunakan ketentuan sebagai berikut.

Tabel 2. Konvensi Tingkat Pencapaian Skor dengan Skala 0 – 100

Tingkat Pencapaian Skor	Kualifikasi	Keterangan
80 - 100	Sangat baik	Lulus/tidak perlu revisi
70 - 79	Baik	Lulus/tidak perlu revisi
60 - 69	Cukup baik	Lulus/tidak perlu revisi
30 - 59	Kurang baik	Tidak lulus/perlu revisi
10 - 29	Tidak baik	Tidak lulus/perlu revisi

Data tentang hasil tes uji kompetensi membaca mahasiswa terhadap peningkatan hasil belajar, dianalisis dengan menggunakan teknik analisis korelasi (Sugiyono, 2007:274). Teknik analisis korelasi digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh sebelum dan sesudah modul dikembangkan terhadap peningkatan hasil belajar mahasiswa, khususnya pada kompetensi membaca. Penghitungan tingkat pencapaian hasil penilaiannya, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$r = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i) (\sum Y_i)}{\sqrt{(n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2) (n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2)}}$$

dengan :

r = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

n = jumlah sampel

X = variabel X

Y = variabel Y

Data tentang analisis hasil dampak pengembangan modul pembelajaran membaca terhadap efektivitas pelaksanaan pembelajaran, dianalisis dengan menggunakan teknik analisis nonparametris (Sugiyono, 2007:127). Digunakan teknik

analisis nonparametris karena masalah yang dipersoalkan dalam penelitian ini adalah mencari seberapa dampak pengembangan modul sebelum dan sesudah dikembangkan terhadap efektivitas belajar mahasiswa. Penghitungan tingkat pencapaian hasil penilaian, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$X^2 = \frac{(|A-D|-1)^2}{A+D}$$

Dengan :

$X^2$  = Chi Kuadrat

A = nilai berubah dari cukup baik menjadi kurang baik

D = nilai berubah dari kurang baik menjadi cukup baik

A + D = jumlah total nilai yang berubah

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara ringkas hasil penelitian yang ditemukan dalam kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dikemukakan sebagai berikut. Berdasarkan analisis data hasil tanggapan/penilaian dari tim ahli, kelompok dosen, dan mahasiswa, perangkat pembelajaran keterampilan membaca yang dikembangkan berdasarkan pembelajaran kontekstual dinilai layak untuk sumber belajar pada matakuliah Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia. Berdasarkan analisis data hasil tes uji kompetensi keterampilan membaca, tiap unit modul keterampilan membaca dinilai dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Berdasarkan analisis data tentang dampak pengembangan perangkat pembelajaran keterampilan membaca terhadap efektivitas perkuliahan, perangkat pembelajaran yang dikembangkan dapat membuat proses perkuliahan berjalan lebih efektif.

Kajian temuan analisis data hasil tanggapan/penilaian dari tim ahli, kelompok dosen, dan mahasiswa. Simpulan akhir yang dikemukakan dari hasil analisis data tentang tanggapan/penilaian dari tim dinilai layak untuk sumber belajar pada matakuliah Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia. Penilaian ini didapat tidak secara serta-merta langsung layak dipakai oleh pengguna perangkat pembelajaran, tetapi disela-sela sebelum mencapai kearah tercapai aslinya ditemukan ketidaklayakan pakai. Oleh karena itu, ada tahapan kegiatan revisi produk, maka tiap titik yang diketahui memiliki kelemahan dilakukan perbaikan, hingga akhirnya mendapat temuan jawaban layak pakai. Menariknya jawaban tersebut dapat menjadi modal perangkat pembelajaran yang

dihasilkan melalui kegiatan penelitian ini memiliki kebermaknaan yang relevan dengan kebutuhan pengguna (mahasiswa dan dosen).

Berdasarkan analisis data hasil tes uji kompetensi keterampilan membaca, tiap unit modul keterampilan membaca dinilai dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Temuan hasil penelitian yang mendapat jawaban seperti ini (dinilai dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa) sesungguhnya didapat tidak semudah kata-kata itu. Jawaban tersebut didapat melalui liku-liku perjalanan yang panjang dan rumit. Mengapa? Faktanya menyelaraskan kebutuhan bacaan yang isinya sesuai kebutuhan dan sesuai konteks lukisan kehidupan para mahasiswa dan dosen yang berbeda latar belakang kehidupannya tidaklah mudah. Inilah kendala yang cukup telak ditemukan, yang mempengaruhi kegiatan penelitian tidak dapat berjalan lancar dan cepat selesai sesuai program yang dirancang peneliti. Hampir tiap langkah peneliti mengalami banyak kendala pada bagian ini, namun hasil akhir yang dapat diperoleh bahwa pemilihan kesesuaian isi bacaan yang dipelajari mahasiswa 'pengguna' dengan kebutuhan yang ada di lingkungannya, fakta dan realitanya hal ini dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa, baik untuk kepentingan meningkatkan prestasi belajar mata kuliah yang terkait maupun untuk kepentingan meningkatkan prestasi belajar mata kuliah yang lain 'kurang terkait'.

Berdasarkan analisis data tentang dampak pengembangan perangkat pembelajaran keterampilan membaca terhadap efektivitas perkuliahan, perangkat pembelajaran yang dikembangkan dapat membuat proses perkuliahan berjalan lebih efektif. Temuan jawaban penelitian ini yang dinilai oleh peneliti menjadi handalan temuan yang sangat bermakna. Mengapa? Perangkat pembelajaran yang dikemas dalam bentuk modul yang dikembangkan berdasarkan pembelajaran Kontekstual dapat membawa dampak yang luar biasa hebatnya untuk meningkatkan efektivitas perkuliahan. Jika di bagian sebelumnya peneliti temukan jawaban bahwa modul yang disusun dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa, ternyata hal itu kejadian yang biasa-biasa saja. Dimanakah letak hebatnya? Kegiatan perkuliahan yang disajikan dalam bentuk kemasan model modul kegiatan belajar mahasiswa dapat terjadi tanpa pengawalan dosen yang ketat, tidak seperti kegiatan perkuliahan yang disajikan dalam bentuk kemasan bukan model modul. Dengan demikian, apabila dosen memiliki kesibukan yang tidak dapat ditinggalkan kuliah tetap dapat berjalan sesuai program.

Apa yang ditemukan peneliti dalam kegiatan penelitian ini menjadi dasar penguat temuan teoritis pada bagian kajian pustaka.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Simpulan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dikemukakan dalam kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dikemukakan (i) hasil tanggapan/penilaian dari tim ahli, kelompok dosen, dan mahasiswa, perangkat pembelajaran keterampilan membaca yang dikembangkan berdasarkan Pembelajaran Kontekstual dinilai layak untuk sumber belajar pada matakuliah Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia, (ii) tiap unit modul keterampilan membaca dinilai dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa, dan (iii) dampak pengembangan perangkat pembelajaran keterampilan membaca terhadap efektivitas perkuliahan, perangkat pembelajaran yang dikembangkan dapat membuat proses perkuliahan berjalan lebih efektif.

Secara singkat dapat dikemukakan bahwa produk yang dihasilkan melalui penelitian ini adalah sempurna hasilnya, tetapi kesempurnaan hasil temuan ini memiliki keterbatasan terkait dengan relevansi kebermaknaan penggunaan. Oleh karena itu, disarankan para pengguna di luar mahasiswa keguruan dan dosen di luar keguruan untuk memilih isi bacaan dari produk penelitian ini yang cocok dengan kebutuhan saja. Lebih dari itu, peneliti menyarankan kepada peneliti lain, baik yang sebidang ilmu maupun yang tidak sebidang ilmu untuk mengadakan penelitian lanjut pada agenda penelitian keterampilan membaca untuk kepentingan kebutuhan umum.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anderson, J.1972. *Efficient Reading: A Parctical Guide*. Sydney: McGrawHill Book Co.
- Borg, W. R., Gall., M., D. 1983. *Educational Research. An Introduction*. New York and London, Longman Inc.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,dan R&D)*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Johnson, Elaine B. 2006. *Contextual Teaching and Learning Menjadikan Kegiatan Belajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Bandung: MLC

Nuttal, C. 1982. *Teaching Reading in a Foreign Language*. London: Heinemann Educational Books.

Nurhadi. 2008. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Pelly, Usman dan Rustam Amir Effendi. 1992. *Kompas*, "Pelajaran Membaca dan Menulis Harus Diutamakan Kembali", 12 Maret, hlm 12.

Samsu. 2011. *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.